

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia agar dapat dikembangkan potensi yang ada pada dirinya, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting, tanpa pendidikan seseorang tidak akan ada kemajuan dalam hidupnya. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Anwar, 2018).

Sedangkan menurut John dewey bahwa pendidikan adalah proses untuk membentuk kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya (Sagala, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan penuntun kekuatan kodrat yang ada pada diri siswa dengan usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi dirinya, supaya menjadi dewasa dan mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar, dimana individu itu berada.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 19 ayat 1 menyebutkan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi siswa supaya berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa (Mulyasa, 2014). Berlandaskan peraturan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang dimaksud supaya tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna, sehingga dalam aktivitas belajar siswa harus memiliki minat terhadap suatu pembelajaran, sebab

minat merupakan salah satu faktor belajar yang akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dimana siswa akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, dan merasa senang mengikuti pelajaran daripada belajar tanpa minat (Nasih, 2009).

Minat merupakan kecenderungan menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar (Slameto, 2003). Adapun pengertian lain menyebutkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu (Siregar, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap atau rasa lebih, rasa suka, rasa senang terhadap sesuatu bidang, dimana rasa tersebut ditunjukkan dalam bentuk aktivitas yang lebih dengan kecenderungan yang tetap.

Akidah Akhlak merupakan usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan insan (manusia) supaya mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Pembelajaran Akidah Ahlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk menambah wawasan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014). Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan manusia terutama bagi seorang muslim, dengan mempelajari akidah akhlak siswa dapat merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya berdasarkan al quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tidak banyak siswa yang menyadari akan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak, sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak menyenangkan dan mudah untuk bosan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Bojong Kabupaten Bandung Barat terdapat permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV diantaranya: proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif, sehingga kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurangnya minat belajar siswa masih rendah. Rendahnya minat belajar ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran. Guru hanya mencatat dan menyuruh memperhatikan kepada siswa sehingga membuat siswa jenuh serta kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan, diduga perlu adanya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong. Adanya model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga, memungkinkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfation*) merupakan usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa (Rahman, 2014), dengan diterapkan model pembelajaran ARIAS ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu akan dilakukan Penelitian Tindakan di Kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfation*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa masalah rumusan yang akan di teliti dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ARIAS pada setiap siklus pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan diterapkan model pembelajaran ARIAS, dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran ARIAS pada setiap siklus pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Bojong Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Memperluas dan menambah wawasan serta memberikan khazanah baru bagi dunia pendidikan melalui penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurancere, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan:

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses mengajar

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

c. Bagi Guru

- 1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pada peserta didik.
- 2) Guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan
- 4) Guru akan merasa lebih percaya diri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap guru pada masa yang akan datang
- 2) Meningkatkan kualitas pengajar dan pengajaran

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung belajar siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru wajib menyiapkan salah satunya yaitu bahan ajar, untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa, diperlukan perantara yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perantara yang dimaksud yaitu diterapkannya model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan belajar dan aktivitas belajar siswa yang kondusif.

Model pembelajaran adalah pedoman dari kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hermawan, 2010). Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan artinya, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran yang peneliti terapkan yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Jhon M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment*. Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata dari *assurance* masih bersinonim dengan kata *self-confidence*. Demikian juga penggantian nama *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung kata *attention* (perhatian). Dengan kata lain, *interest* tidak hanya sekedar menarik minat atau perhatian siswa pada awal kegiatan pembelajaran, melainkan tetap memelihara minat atau perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Rahman, 2014).

Menurut Ahmadi model pembelajaran ARIAS memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode atau media pembelajaran. penggunaan berbagai media inovatif dalam model pembelajaran ARIAS dimaksudkan untuk menunjang aspek minat dan kesenangan siswa. Kolaborasi

antara strategi, metode dan media pembelajaran inilah yang membuat penerapan pembelajaran ARIAS di kelas menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta memuaskan siswa (Rahman, 2014).

Model pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen, kelima komponen tersebut sekaligus juga merupakan langkah-langkah dalam model pembelajaran ARIAS. Adapun kelima model tersebut adalah sebagai berikut (Rahman, 2014):

1. *Assurance* (Percaya diri).

Komponen ini memiliki hubungannya dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertindak laku untuk mencapai suatu keberhasilan dan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2. *Relevance* (Relevansi)

Komponen kedua dari model ARIAS ini berhubungan dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang dan yang akan datang. Relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang siswa ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan siswa. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu apabila yang akan dipelajarinya ada relevansinya dengan kehidupan siswa dan memiliki tujuan yang jelas.

3. *Interest* (Minat)

Interest merupakan aspek yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran minat atau perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. *Assessment* (Evaluasi)

Assessment diartikan sebagai evaluasi yaitu alat untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok dan dapat juga untuk membantu siswa dalam belajar. Sedangkan bagi siswa dengan adanya evaluasi ini dapat membuat siswa mengetahui hasil dari proses pembelajaran

yang telah mereka lakukan. Evaluasi ini sebagai bentuk proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

5. *Satisfaction (Penguatan)*

Satisfaction yaitu segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang telah dicapai. Peserta didik merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapatkan penghargaan, baik bersifat verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan kelima komponen dari model pembelajaran ARIAS tersebut, maka dapat dibuat tahapan kegiatan pembelajaran ARIAS, yaitu:

- a. Tahap *assurance* (Percaya diri)
 - 1) Guru menjelaskan materi
 - 2) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan
 - 3) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri (menumbuhkan rasa percaya diri) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan menunjuk beberapa siswa (secara acak), kemudian memberikan pujian dan motivasi kepada semua siswa.
- b. Tahap *relevance* (Relevansi)
 - 1) Mengemukakan tujuan dan manfaat pelajaran bagi kehidupan dan aktivitas siswa baik masa sekarang maupun mendatang.
 - 2) Guru bisa memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami siswa, yang di harapkan dapat menjembatannya ke hal-hal yang baru.
- c. Tahap *interest* (Minat atau Perhatian)
 - 1) Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Contohnya, pertemuan ini akan membahas “*kalimat thayyibah hauqalah*”, maka tidak ada salahnya jika siswa dibawa dulu dalam cerita. Guru bisa menceritakan sebuah cerita muslim tentang kehidupan sehari-

harinya dengan selalu mengucapkan kalimat *thayyibah hauqallah* dengan ekspresif.

- 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Misalnya siswa dipersilahkan bertanya dan berpendapat.

d. Tahap *assesment* (Evaluasi)

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa.
- 2) Memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi terdapat diri sendiri ataupun teman.

e. Tahap *satisfaction* (Kepuasan atau Rasa Bangga)

Satisfaction merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan pada tahap *satisfaction* ini yaitu dengan memberikan penghargaan secara verbal atas perkembangan pembelajaran yang dicapai siswa, serta memberikan perhatian secara personal pada siswa.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan siswa supaya mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT kemudian merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Hasbiyallah, 2012). Pembelajaran Akidah akhlak berfungsi untuk memberi kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk menambahkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Minat merupakan kecenderungan menetap agar dapat memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat yang dilakukan seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar (Slameto, 2003). Adapun indikator dalam minat belajar, yaitu:

1. Perasaan Senang.

Jika seseorang menyenangi suatu pelajaran maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, siswa senang mengikuti pelajaran dia akan hadir saat pelajaran itu dan tidak ada perasaan bosan.

2. Keterlibatan Siswa

Seseorang yang tertarik terhadap objek tertentu mengakibatkan orang tersebut melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya, aktif dalam proses pembelajaran seperti aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun sesama teman.

3. Ketertarikan

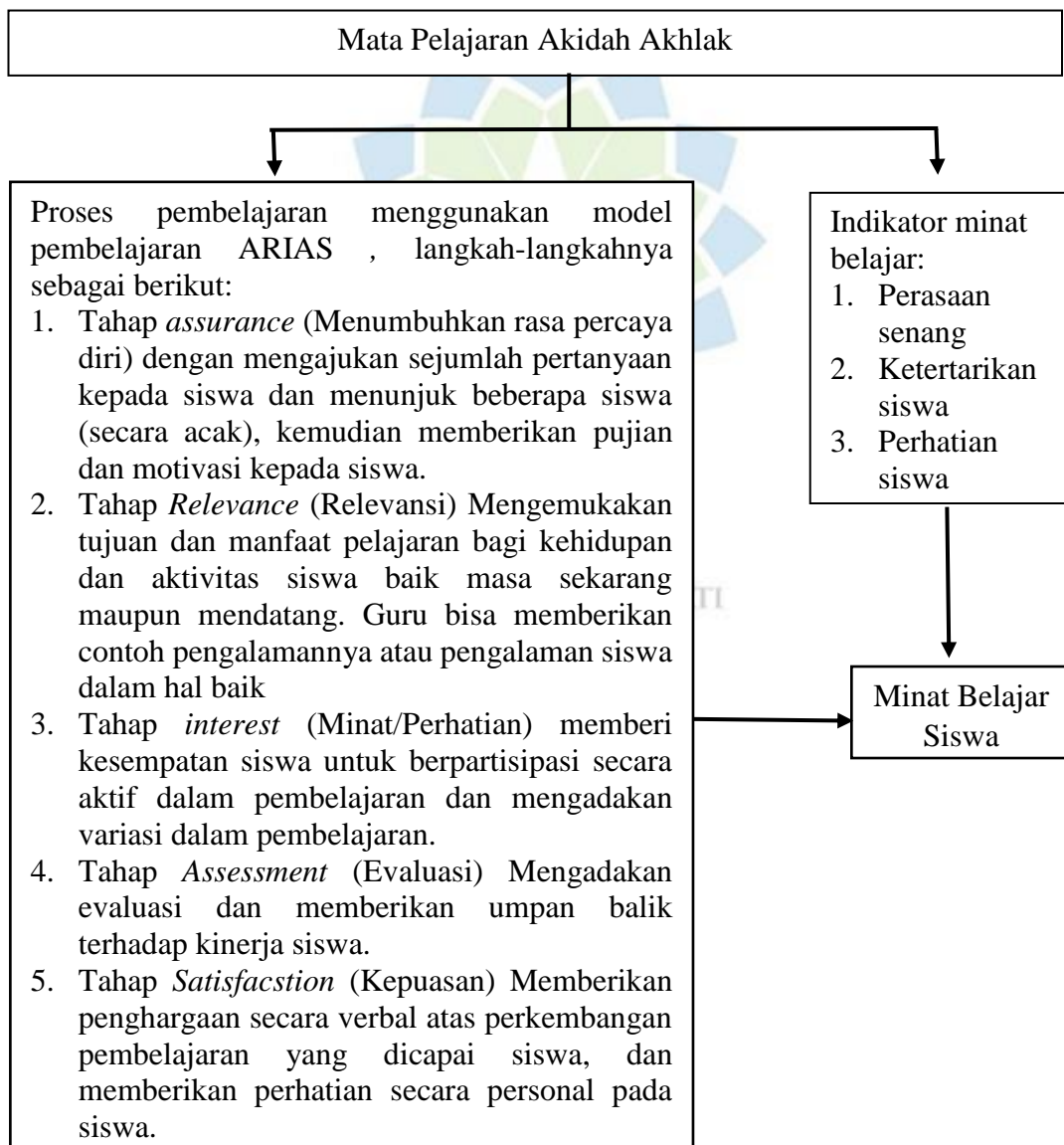
Ketertarikan ada hubungannya dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian Siswa

Perhatian dan minat yaitu dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan akan memperhatikan obyek tersebut. Misalnya,

mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan dan mencatat materi yang diperlukan.

Melalui penerapan model ARIAS diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa kemudian dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran. Penerapan model ini pada pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai, dari pemaparan di tersebut, terbentuk kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Putri Seliawati Wahyu Ivana dari Universitas Sanata Dharma dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Kansius Muntilan Pada Materi Kubus dan Balok”, Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa: Minat belajar siswa kelas VIII B SMP Kansius Muntilan dengan model pembelajaran ARIAS tergolong dalam kategori minat sangat tinggi dengan persentase 27,58% (8 siswa), tergolong dalam kategori minat tinggi dengan persentase 44,83% (13 siswa), tergolong dalam kategori minat rendah dengan persentase 24,14% (7 siswa) dan tergolong dalam kategori minat sangat rendah dengan persentase 3,45% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menaruh minat terhadap matematika.
2. Skripsi karya Nuril Hidayati Roudhotul Jannah dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Masyarakat Indonesia Siswa Kelas V Di Minu Waru Li Sidoarjo”. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa: Peningkatan hasil belajar pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia melalui model pembelajaran ARIAS mengalami peningkatan dengan nilai hasil belajar pada siklus I mendapatkan 79,8 dinyatakan dalam kategori baik dan siklus II mendapatkan 91,8 dinyatakan dalam kategori sangat baik. Sedangkan presentase peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I

mendapatkan presentase 68% dinyatakan dengan kategori cukup dan siklus II mendapatkan persentase 84% dinyatakan dengan kategori sangat baik.

Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian karya Putri Seliawati Wahyu Ivana berbeda pada mata pelajaran dan variabel ketiga, jika pada penelitian Putri Seliawati Wahyu Ivana adalah meningkatkan minat dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Matematika, sedangkan peneliti menggunakan variabel meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
2. Penelitian karya Putri Seliawati Wahyu Ivana berbeda pada mata pelajaran dan variabel kedua, jika pada penelitian Putri Seliawati Wahyu Ivana adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Ekonomi Masyarakat Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan variabel meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.